

KAJIAN PENERIMAAN PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK USIA DINI BERDASARKAN KONSEP TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Yuthsi Aprilinda¹, Agus Sukoco²

Program Studi Teknik Informatika

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bandar Lampung

Email : yuthsi.aprilinda@ubl.ac.id¹, agus.sukoco@ubl.ac.id²

Web. www.ubl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerimaan *Software Education Cara Membaca* yang dapat dideteksi dari persepsi dan perilaku pengguna dalam penggunaannya di Sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak, *Play Group* (Kelompok Bermain). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diterima dengan baik atau tidaknya *Software Education Cara Membaca* oleh anak usia dini. Juga ingin diketahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *Software Education* tersebut. Model yang digunakan untuk mengetahui penerimaan *Raharja Multimedia Edutainment* ini adalah model TAM (*Technology Acceptance Model*). Secara terinci model TAM menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pengguna dengan menggunakan dua variabel utama yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*). Diduga penerimaan *Software Education Cara Membaca* ini juga dipengaruhi oleh faktor lain antara lain : *Attitude Toward Using (ATU)* atau sikap untuk menggunakan, *Intention to Use (ITU)* atau niat untuk menggunakan terhadap produk/servis dan *Actual System Usage (ASU)* atau perilaku penggunaan.

Kata kunci : TAM, *usefulness*, *easy of use*, PAUD, *Intention to Use*, *Attitude Toward Using*

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dipahami karena keberadaan teknologi informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, tepat, relevan dan akurat sehingga dapat digunakan oleh pengguna teknologi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang relevan, cepat, dan akurat tersebut, maka penerapan teknologi informasi khususnya yang berbasis komputer tidak dapat terlepas dari peranan tiga komponen dasar komputer yaitu berupa (1) perangkat keras (*hardware*) (2) Perangkat lunak (*software*) dan (3) pengguna (*brainware*).

Suksesnya penerapan teknologi informasi sangat bergantung pada penerimaan oleh *user* sebagai pengguna teknologi. (Davis, 1989:p79) telah mengembangkan suatu model penerimaan teknologi (TAM = *Technology Acceptance Model*) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh *user*. Model TAM secara terinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap,

niat, dan perilaku pengguna dengan menggunakan 2 variabel masukan utama yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*easy of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran perilaku pengguna teknologi informasi, yakni banyak pengguna teknologi informasi dapat menerima TI karena sesuai dengan apa yang diinginkan Iqbaria, 1997:p86). Hasil inovasi para spesialis di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak baru secara berkelanjutan dan dalam skala besar, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak sebelumnya.

Studi kasus kali ini membahas penggunaan teknologi pembelajaran cara membaca anak usia dini berupa *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca anak usia dini, di beberapa sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Bandar Lampung. Belajar membaca untuk anak-anak terkadang sangat susah dilakukan. Perlu berbagai trik yang harus dilakukan agar si anak terangsang untuk mau belajar membaca, yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap anak mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Satu metoda bisa efektif bagi seorang anak akan tetapi mungkin tidak bisa diterapkan pada anak lain. Kejelian kita sebagai orang tua yang harus bisa membaca sifat si

anak dan memberikan metoda yang paling cocok bagi si anak untuk mulai belajar membaca.

Belajar membaca sebisa mungkin menjadikan suatu keasikan pada si anak, jangan sampai justru anak merasa tertekan dengan proses belajar membaca. Disinilah letak kejelian kita melihat kondisi anak, bagaimana kita memasukkan proses belajar membaca pada dunia bermain mereka. Kegemaran anak relatif adalah menyanyi dan melihat video atau animasi. Peranan teknologi informasi untuk pembelajaran membaca bagi anak usia dini, dengan membuat animasi berbagai bentuk huruf, angka, hewan, benda dan lain-lainnya dengan tujuan agar dia dengan tidak sadar selalu belajar dan proses itu tidak akan mengganggu kesenangannya.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia emas untuk menyerap berbagai informasi. Namun orangtua dan tenaga pendidik harus memberikan materi yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan anak yang terrefleksi dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca anak usia dini ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran dengan penyajian yang menyesuaikan cara anak usia dini belajar (bermain sambil belajar).

Model yang digunakan untuk menggambarkan bentuk hubungan perilaku dalam penerimaan *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca adalah dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang akan dianalisis dengan menggunakan *software* AMOS.

Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui kenyataan mengenai perkembangan teknologi khususnya di bidang Teknologi Informasi, maka penulis mengidentifikasi adanya hal-hal yang melatarbelakangi penulisan tesis ini sebagai masalah penelitian, yaitu:

- Apa saja faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini pada sekolah PAUD di Bandar Lampung?
- Bagaimana bentuk model penerimaan sebuah *Software Education* cara membaca anak usia dini yang akan diterapkan di beberapa sekolah PAUD di Bandar Lampung?
- Bagaimana hubungan kausal antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan

Software Education cara membaca anak usia dini?

Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup permasalahan dibatasi tentang kajian faktor-faktor penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini bagi para guru dan orang tua murid di sepuluh (10) sekolah PAUD di Bandar Lampung.

Rumusan Masalah

Terkait dengan berbagai masalah dan penggunaan *Software Education* di sekolah PAUD, maka rumusan permasalahan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana perlunya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini di sekolah PAUD sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan dalam proses penerapan teknologi informasi tersebut?
- Bagaimana mengetahui model penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini di sekolah PAUD?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap *Software Education* cara membaca anak usia dini.
- Untuk mengetahui bagaimana model penerimaan pengguna *Software Education* cara membaca anak usia dini yang diterapkan pada sekolah PAUD di Bandar Lampung

Manfaat Penelitian

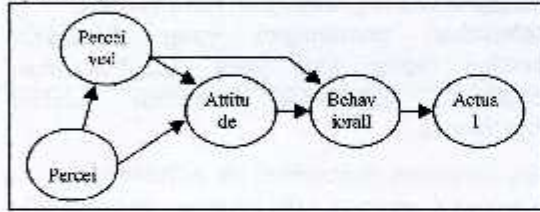
Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah PAUD untuk meningkatkan penerimaan teknologi melalui penggunaan *Software Education* cara membaca anak usia dini untuk membantu *user* yaitu anak dalam proses pembelajaran.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian lanjutan yang dikembangkan dari teori TAM yang diperkenalkan Davis pada tahun 1989 yang menguji dua faktor penerimaan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)*. Kerangka pemikiran yang dijadikan landasan pemikiran adalah modifikasi dari penelitian TAM sebelumnya, yaitu menggunakan model yang meniadakan faktor eksternal, karena menurut penelitian sebelumnya, diketahui bahwa Eksternal variabel seperti karakteristik sistem dan

karakteristik pengguna dapat diabaikan karena selanjutnya diketahui bahwa meskipun memiliki pengaruh, faktor eksternal dianggap tidak signifikan dalam TAM (Milchram, 2003:p40).

Model TAM yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini tergambar pada model berikut:



Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM)

Perceived Ease of Use (PEOU)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989:p985). Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989:p985) meliputi:

- Komputer sangat mudah dipelajari
- Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- Keterampilan pengguna dapat bertambah dengan menggunakan komputer
- Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

Perceived Usefulness (PU)

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sesuatu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya (DAVIS, 1989:p985).

Beberapa dimensi tentang kegunaan TI, dimana kegunaan tersebut dibagi kedalam dua kategori, yaitu: 1) kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan 2) kegunaan dengan estimasi dua faktor (Kegunaan dan efektivitas) (Todd, 1995:p326) pada (Nasution,2004:p217). Kegunaan dengan satu faktor meliputi :

- Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- Bermanfaat
- Menambah produktivitas
- Mempertinggi efektivitas
- Mengembangkan kinerja pekerjaan

Sedangkan kegunaan dengan estimasi dua faktor meliputi dimensi-dimensi:

- Kegunaan meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas

- Effektivitas meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

Attitude Toward Using (ATU)

Attitude toward using the system yang dipakai dalam TAM didefinisikan sebagai suatu tingkat penilaian yang dirasakan (negatif atau positif) yang dialami sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989:p 985).

Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi (*cognitive*), afeksi (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). (Thompson 1991:p125) pada (Nasution 2004:p217).

Intention to Use (ITU)

Intention to Use adalah kecenderungan langkah laku untuk mengetahui seberapa kuat perhatian seorang pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi.

Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dengan akurat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain ([DAVIS 1989], 985). Peneliti selanjutnya menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui *Actual Usage* (Malhotra, 1999:p9).

Actual System Usage (ASU)

Perilaku pemakaian nyata pertama kali dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan sebuah teknologi (Davis, 1989:p985).

Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi perilaku nyata pemakai (Iqharria 1997 pada (Natalia, 2003:p12).

Tabel 1. Kerangka Pemikiran

No	Variabel Laten	Indikator
1.	<i>Perceived Easy of Use (PEOU)</i>	- Mudah didapatkan - Mudah diinstal - Mudah dipahami - Mudah digunakan - Mudah jadi mahir
2.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	- Meningkatkan efektivitas - Sesuai dengan kebutuhan - Lebih mudah - Menghemat waktu - Menghemat Biaya
3.	<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	- Menerima - Senang - Percaya
4.	<i>Intention to Use (ITU)</i>	- Niat memiliki - Niat untuk menggunakan (30 menit sekali pakai) - Keinginan menyarankan
5.	<i>Actual Usage Behavior (AUB)</i>	- Memahami cara penggunaan - Bertanya - Merasa puas

Gambar 2.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Exploratory*, yaitu penelitian yang berisi pembuktian hipotesa yang dibangun melalui teori dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, diuji menggunakan perangkat lunak AMOS 7.0.

Populasi dan Sampel Penelitian

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data empiris melalui kuesioner berskala Semantik diferensial. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh rating penerimaan pengguna *Software Education Cara Membaca Anak Usia Dini* di sepuluh (10) sekolah PAUD di Bandar Lampung.

Populasi pengguna teknologi pembelajaran cara membaca untuk anak usia dini adalah guru dan wali murid. Jumlah guru dan wali murid yang hendak dijadikan responden adalah sebanyak 120 responden, dimana 60% adalah guru dan 40% adalah orangtua murid.

Metode penarikan sampling dilakukan dengan menggunakan penarikan sampling purposive yaitu

penarikan sampling dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Terdapat dua cara penarikan sampel purposive, yaitu *convenience* (berdasarkan keinginan peneliti) dan *judgement sampling* (berdasarkan penilaian terhadap karakteristik yang ada)

No.	NAMA SEKOLAH	SAMPEL (Orang)
1.	TK. SARI TELADAN	12
2.	TK. MENTARI	12
3.	TK. PUTRI AZIZAH	12
4.	TK. FITRAH INSANI 1	12
5.	TK. TUNAS KARYA	12
6.	KINDERGARTEN LITTLE ELEPHANT	12
7.	TK dan PLAY GROUP PRIMAGAMA	12
8.	TK. SANDHY PUTRA	12
9.	TK. AR-RAUDAH	12
10.	TK. PERMA'IA BUNDA	12

Gambar 3. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian Perpustakaan

Dimaksudkan untuk mendapatkan data atau fakta yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan tesis ini, yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, bahan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis bahas.

Kuesioner

Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan (*Perceived Ease of Use/PEOU*), Persepsi Kemudahan (*Perceived Usefulness/PU*), Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*), Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention To Use/ITU*) dan Perilaku Nyata (*Actual System Usage/ASU*) dari responden terhadap pengguna *Software Education Cara Membaca Anak Usia Dini*.

Gambar 4.

VARIABEL LATEN	DIMENSI KONSTRUK	JML ITEM
<i>Perceived Ease Of Use (PEOU)</i> (Davis 1989:p985)	X1 = Mudah didapatkan	1
	X2 = Mudah di Instal	1
	X3 = Mudah dipahami	1
	X4 = mudah digunakan	1
	X5 = mudah jadi mahir	1
<i>Perceived Usefulness (PU)</i> (Davis, 1989), (Todd, 1995) pada (Nasution 2004:p217)	Y1 = meningkatkan efektivitas	1
	Y2 = mendapatkan cara belajar yang dibutuhkan dan sesuai	1
	Y3 = lebih mudah	1
	Y4 = menghemat waktu	1
	Y5 = menghemat biaya	1
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i> (Malhotra 1999), (Thompson 1991) pada (Nasution, 2004:p217)	Y6 = rasa menerima	1
	Y7 = rasa senang	1
	Y8 = rasa percaya	1
<i>Intention to Use (ITU)</i> (Malhotra, 1999:p9)	Y9 = Niat untuk memiliki	1
	Y10 = Niat untuk menggunakan	1
	Y11 = Keinginan untuk menyarankan	1
<i>Actual System Usage (ASU)</i> (Malhotra 1999:p9)	Y12 = Memahami cara penggunaan	1
	Y13 = Bertanya	1
	Y14 = Kepuasan pengguna	1

Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis ini memberikan gambaran atau detesis suatu data berupa rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis (puncak dari distribusi data), dan *skewness* (kemencengan distribusi data).

Metode Olah Data Dengan *Structural Equation Model (SEM)*

Langkah-Langkah Dalam SEM :

a. Pengembangan model berbasis teori

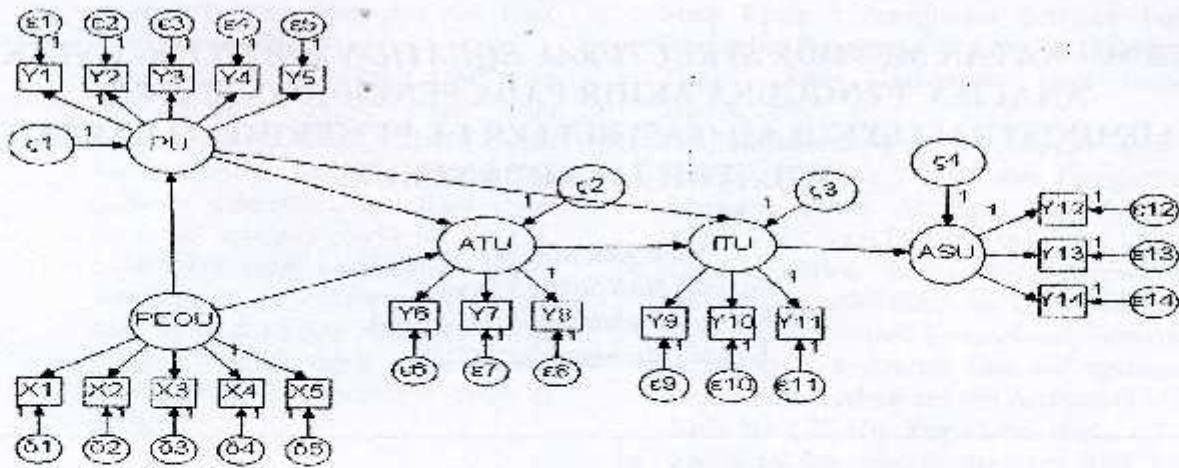
Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana audit. Konstruk (faktor) dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis diatas akan diuraikan dalam bagan berikut ini:

b. Pengembangan Diagram Alur (*Path diagram*)

Setelah dibangun model teoritis, kemudian digambarkan sebuah *path diagram*. Biasanya diketahui bahwa hubungan-hubungan kausal dinyatakan dalam bentuk persamaan. Tetapi dalam SEM (dalam operasi AMOS) hubungan kausalitas cukup digambarkan dalam sebuah *path diagram*. Selanjutnya, bahasa program akan mengkonversikan gambar menjadi persamaan, dan persamaan menjadi estimasi.

Tujuan dibuatnya *path diagram* adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Hubungan antar konstruk dinyatakan dengan anak panah. Anak panah yang mengarah dari suatu konstruk ke konstruk lain menunjukkan hubungan kausal.

Pada penelitian ini, *path diagram* yang dibangun seperti yang terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 5.
Diagram Model Variabel

c. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Setelah langkah 1 dan 2 dilakukan, peneliti dapat memulai mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan, diantaranya adalah:

1. Persamaan-persamaan Struktural (Structural Equations)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstrukt, dengan membentuk model pengukuran variabel laten eksogenous dan endogenous

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (Measurement Model)

Peneliti menentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel. Bentuk persamaan indikator variabel laten eksogenous dan indikator variabel laten endogenous antara lain :

Persamaan pengukuran indikator variabel eksogenous

$$\begin{aligned} X1 &= \lambda_{11}PEOU + \delta_1 \\ X2 &= \lambda_{21}PEOU + \delta_2 \\ X3 &= \lambda_{31}PEOU + \delta_3 \\ X4 &= \lambda_{41}PEOU + \delta_4 \\ X5 &= \lambda_{51}PEOU + \delta_5 \end{aligned}$$

Persamaan pengukuran indikator variabel endogenous

$$\begin{aligned} y1 &= \lambda_{11}PU + \epsilon_1 \\ y2 &= \lambda_{21}PU + \epsilon_2 \\ y3 &= \lambda_{31}PU + \epsilon_3 \\ y4 &= \lambda_{41}PU + \epsilon_4 \\ y5 &= \lambda_{51}PU + \epsilon_5 \\ y6 &= \lambda_{62}ATU + \epsilon_6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} y7 &= \lambda_{72}ATU + \epsilon_7 \\ y8 &= \lambda_{82}ATU + \epsilon_8 \\ y9 &= \lambda_{93}ITU + \epsilon_9 \\ y10 &= \lambda_{103}ITU + \epsilon_{10} \\ y11 &= \lambda_{113}ITU + \epsilon_{11} \\ y12 &= \lambda_{124}ASU + \epsilon_{12} \\ y13 &= \lambda_{134}ASU + \epsilon_{13} \\ y14 &= \lambda_{144}ASU + \epsilon_{14} \end{aligned}$$

d. Memilih matriks input dan Estimasi model

Dalam SEM hanya menggunakan matriks varians atau kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matriks kovarians digunakan karena ia memiliki keunggulan d alam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda dengan sampel yang berbeda. Matriks kovarians umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan seperti dirckomendasikan oleh Baumgather dan Homburg (1996), sebab standar error yang dilaporkan dari berbagai penelitian umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat bila matriks korelasi digunakan sebagai input.

Disarankan agar peneliti menggunakan matriks kovarians/variens pada saat pengujian teoritis sebab kovarians/variens lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan-hubungan kausalitas (Hair 1996:p112).

Untuk melakukan estimasi dari model yang dikembangkan dan input data yang dipilih, peneliti menggunakan AMOS.16 dengan teknik estimasi sebagai berikut:

- a. Maximum Likelihood Estimation (ML)
- b. Generalized Least Square Estimation (GLS)

- c. *Unweighted Least Square Estimation (ULS)*
- d. *Scale Free Least Square Estimation (SLS)*
- e. *Asymptotically Distribution-Free Estimation (ADF)*

e. **Kemungkinan munculnya masalah identifikasi**

Ketika akan melakukan estimasi pada model kausal ini, salah satu masalah yang akan dihadapi adalah masalah identifikasi. Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik.

f. **Evaluasi kriteria *Goodness of Fit***

Tindakan yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM.

Simpulan

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Model penelitian pada penelitian ini adalah mandatory artinya model yang dibuat harus dipakai oleh pengguna atau diwajibkan jadi sikap dan niat untuk menggunakan tidak diperhatikan.
- b. Model akhir yang diperoleh pada penelitian ini adalah modifikasi dari model TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh (Davis, 1989)
- c. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) **berpengaruh** terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU)
- d. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap variabel *Intention to Use* (ITU).
- e. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).
- f. Variabel *Intention to Use* (ITU) **berpengaruh** terhadap variabel *Actual System Usage*(ASTU).

Saran

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

- a. Penggunaan *Software Education Cara Baca* harus didukung secara penuh oleh pihak sekolah terutama sekolah PAUD untuk memberikan fasilitas pendukung

pembelajaran cara baca, misalnya adanya berisi beberapa komputer yang dilengkapi dengan speaker dan monitor LCD

- b. *Software Education Cara Baca*, harus selalu dilakukan pengupdatean selalu dapat menggunakan software versi terbaru yang lebih baik dan menarik dan sesuai untuk anak usia dini.
- c. Untuk pembelajaran dengan menggunakan software, pihak manajemen sekolah harus bisa memastikan bahwa guru sudah mempelajari software tersebut atau diadakan pelatihan penggunaan software tersebut terlebih dahulu.
- d. *Moderating factor* untuk *the basic structure of user TAM / the factor of interest* terdiri dari *gender, age, experience, intellectual capacity* dan *type of technology*. Pada penelitian ini *moderating factor* nya tidak terlalu diperhatikan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya *moderating factor* tersebut harus diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan *moderating factor* hasilnya akan lebih baik dan model yang dihasilkan juga baik.
- e. *Factor contributing user acceptance (independent variable)* pada TAM terdiri dari *usefulness (perceived), easy of use (perceived), playfulness, subjectiveness, dan facilitating conditions*. Pada penelitian ini *Factor contributing user acceptance*nya tidak terlalu diperhatikan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya *factor contributing user acceptance* harus diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan *factor contributing user acceptance* hasilnya akan lebih baik dan model yang dihasilkan juga baik.
- f. *The basic structure of uses technology acceptance* dari TAM terbentuk dari *moderating factor* yang terbagi menjadi dua variable yaitu *independent variable* dan *dependent variable*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dua variable tersebut diperhatikan dengan baik.
- g. Dalam sistem yang bersifat mandatory, masalah sikap dan niat tidak perlu diperhatikan karena memang ciri dari sifat mandatory ini adalah dipaksakan atau diwajibkan. Dalam penelitian selanjutnya jika menggunakan model

mandatory maka sikap dan niat tidak perlu diperhatikan.

- h. Pada penelitian selanjutnya untuk guru dan orangtua murid dapat lebih dikelompokkan lagi dalam hal kuisionernya karena penerimaan *Software Education Cara Baca* untuk guru dan orangtua murid itu berbeda. Kalau guru dapat membantunya dalam memberikan pembelajaran cara baca anak hanya di sekolah sedangkan untuk orangtua murid dapat membantunya pembelajaran cara baca anak hanya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief Wibowo, "Kajian Penerapan Sistem Informasi Layanan Akademik Berbasis Web Berdasarkan Pendekatan TAM: Studi Kasus di Universitas Budi Luhur", Tesis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2006.
2. Imam Ghozali, "Structural Equation Model, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54", Penerbit Undip, Semarang, 2004.
3. Haavelmo, T., *The Probability Approach in Econometrica*. Econometrica, 1944.
4. Hair, J. F., *Multivariate Data Analysis*, New Jersey, Prentice Hall, 1998.
5. Iqbaria, M., *An Examination of the Factor Contributing to Micro Computer Technology Acceptance*, *Journal of Information System*, Elsevier Science, USA, 1994.
6. Jogiyanto, "Analisis dan Desain Sistem Informasi" Andi Yogyakarta, 2005.
7. Joreskog, K. G., *Non-Linear Structural Equation Models : The Kenny Judd Model eith Interaction Effects*. In G.A., Marcoulides dan R.F., Schmacker (Eds), *Advanced Structural Equation Modeling*. Mhwh, NJ: Erlbaum, 1973.
8. Yogesh Malhotra & Dennis P. Galotta, "Extending The Technology Acceptance Model to Account for Social Influence", 1999.
9. McLeod, Jr., Raymond, "Sistem Informasi Manajemen", Jilid 1, Edisi ke 7. PT Prenhallindo, 2001.
10. Elisabet Milchramm, "Modelling the Acceptance Model of Information Technology", <http://www.inforum.cz/inforum2003> (retrieved 21 Februari 2006)
11. Fahmi Natigor Nasution, "Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku (Behavior Aspect)", USU Digital Library, 2004, <http://library.usu.ac.id> (retrieved 16 Januari 2006)
12. Nurlia, "Kajian Penggunaan Software AMOS/LISREL Berdasarkan Pendekatan TAM Studi Kasus : Penggunaan Software Pada Pemodelan Persamaan Struktural di Perguruan Tinggi", Tesis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2006.
13. Nur Indriantoro, *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)* Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 2000.
14. James A. O'Brien, "Introduction to Information System", Eleventh Edition, Mc Graw Hill, 2003.
15. Syam Fazli, *Dampak Kompleksitas Teknologi Informasi bagi Strategi Dan Kelangsungan Usaha*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)* Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 1999.
16. AMOS 5.0, <http://smallwaters.com>, 2006
Trisnawati, Rina, *Pertimbangan Perilaku dan Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi*, *Jurnal Kajian Bisnis*, Yogyakarta, 1998.
17. Widodo, Prabowo, P., *Statistika : Analisis Multivariat. Seri Metode Kuantitatif*. Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2006.